

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat juga berupa perilaku yang dapat diamati”.¹

Sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).² Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tentunya sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan ini juga disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi, metode, bentuk *Hidden Curriculum* yang ada di MTs NU Al Munawwaroh Kudus dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs NU Al Munawwaroh Kudus yang secara geografis terletak di desa Lau kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih MTs NU Al Munawwaroh Kudus, karena kurikulum pelajaran-pelajaran Agama di MTs NU Al Munawwaroh Kudus memiliki alokasi waktu yang lebih

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Badung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

banyak dibandingkan dengan sekolah umum, sehingga sangat menunjang terlaksananya *hidden kurikulum* khususnya dalam kegiatan keagamaan. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan *Hidden Curriculum* apa yang diterapkan di MTs NU Al Munawwaroh Kudus. Hal inilah yang menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini Subyek penelitian atau informan data yaitu:

1. Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah
2. Wakil bidang kurikulum
3. Wakil bidang kesiswaan
4. Wali Kelas
5. Guru pengampu mata pelajaran lingkup PAI.
6. Siswa MTs NU Al Munawwaroh Kudus.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambil data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel berdasarkan pada teknik *purposive*, yaitu peneliti menetapkan informan kunci: kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, pendidik, siswa, serta pihak lain yang terkait implementasi *Hidden Curriculum* di MTs NU Al Munawwaroh Kudus. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 216.

kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.⁴

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti dokumen, arsip, foto-foto, serta beberapa sumber data dari buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Menurut Bogdan dan Taylor observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah *milieu* (lingkungan) masyarakat yang diteliti, selama ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.⁶ Dan untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini, peneliti atau observer atau pengamat berusaha masuk dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana mereka melakukan penelitian (riset). Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 151.

⁶ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, penerjemah A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berupaya masuk dalam lingkungan kehidupan di MTs NU Al Munawwaroh Kudus, seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sana, mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari, mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar ruangan, melihat langsung kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa di MTs NU Al Munawwaroh Kudus, dan sebagainya yang dari kegiatan ini peneliti menemukan bentuk pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus, melihat langsung strategi pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Kudus, dan juga menilai dampak dari pelaksanaan *Hidden Curriculum* tersebut.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam gambar yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengabadikan momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sebagaimana pendapat Arikunto, apabila peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara tersebut, pewawancara menggunakan alat bantu.⁷ Secara minimal, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 136.

Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

Wawancara mendalam dalam rangka untuk menggali data tentang;

- a. bentuk pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik,
- b. strategi pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan
- c. dampak dari pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Maka untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang benar-benar menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Di samping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, data siswa dan orang tua, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas, digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya. Sebab, di sini peneliti berusaha untuk memperoleh data seakurat dan sebaik mungkin, dan proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (*continue*).

F. Pengujian Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan akan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kredibilitas, meliputi: Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.⁹

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰ Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹¹ Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 105-108.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹² Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali apakah data yang kita peroleh di lapangan sudah benar atau belum. Ini peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹³ Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi tidak hanya dari kepala sekolahnya saja misalnya, tetapi juga dari guru, bahkan siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data, ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang di anggap kredibel. *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusiondrawing* atau *verifikation*.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 339.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut ialah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi yaitu memilah atau memfilter data dengan langkah-langkah pengelompokkan dan penyederhanaan data sesuai dengan focus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara serta studi dokumen akan dipilah dan diidentifikasi, jika terdapat data yang kurang relevan maka data akan dibuang. Kemudian data yang relevan akan difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan implementasi *hidden kurikulum* dalam pendidikan karakter religius di MTs NU Al Munawwaroh Kudus.

2. Penyajian Data (*display*)

Pada tahap ini, data dari hasil proses reduksi data akan dikumpulkan, kemudian disusun dengan cara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi mengenai implementasi *Hidden Curriculum* dalam pendidikan karakter religius di MTs NU Al Munawwaroh Kudus.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conslutiondrawing and verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yaitu berkenaan dengan penerapan *Hidden Curriculum* dalam

pendidikan karakter religius di MTs NU Al Munawwaroh Kudus, baik dari aspek konsep manajemen, penerapannya serta faktor yang mmenjadi pembeda dengan sekolah lainya.

Gambar 3.1.

Teknik Analisis Data

